

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi tantangan akademik diperlukan *academic help seeking behavior* yang tepat, terutama pada mahasiswa keperawatan yang memiliki tuntutan akademik yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa keperawatan yang tidak melakukan *academic help seeking behavior* cenderung melakukan pembelajaran mandiri sehingga menimbulkan resiko berupa prestasi akademik yang menurun dan terjadinya kegagalan yang dapat menimbulkan kerugian besar apabila tidak dapat mengelolah tantangan akademik secara efektif. Beberapa mahasiswa akan lebih rentan dan berpotensi mengalami kegagalan lebih tinggi jika tidak melakukan *academic help seeking behavior* (Ombasa et al., 2019). *Academic help seeking behavior* akan muncul karena tingginya efikasi diri akademik yang dimiliki mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki efikasi diri akademik yang rendah akan mengakibatkan rendahnya juga *academic help seeking behavior* yang dilakukan mahasiswa (Riyanto, 2023).

Penelitian yang dilakukan Putri et al., (2018) di Universitas Lampung Mangkurat pada mahasiswa psikologi yang melakukan pencarian bantuan akademik didapatkan hasil tertinggi sebesar 65,82% mahasiswa dalam kategori sedang. Penelitian lain yang diteliti oleh Hidayah (2022) di Kota Makasar pada mahasiswa kesehatan didapatkan hasil bahwa mahasiswa jurusan keperawatan terdapat sebanyak 37,6% mahasiswa mencari bantuan adaptik dalam kategori

sedang, sebanyak 31,3% mahasiswa mencari bantuan eksekutif dalam kategori sedang, sebanyak 35,4% mahasiswa melakukan penghindaran mencari bantuan dalam kategori tinggi, dan 45,8% mahasiswa merasakan manfaat dari mencari bantuan dalam kategori sedang.

Penelitian tentang efikasi diri akademik yang dilakukan Salim & Fakhrurrozi (2020) pada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Jakarta didapatkan hasil bahwa efikasi diri akademik termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil rata-rata 107,32. Pada penelitian Wisudawan (2024) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan di Universitas Andalas Padang dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 23,03. Pada penelitian Syafitri (2018) mengatakan bahwa tingginya perilaku pencarian bantuan akademik didapatkan hasil sebanyak 60,65% mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan tingginya efikasi diri akademik dengan persentase sebesar 59% responden.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 16 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2023, 2022, 2021, dan 2020 menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan hasil yang didapatkan 9 dari 15 mahasiswa mengatakan dirinya jarang bertanya kepada orang lain disaat mengalami kesulitan dibidang akademik, 2 dari 16 mahasiswa mengatakan dirinya tidak pernah bertanya kepada orang lain ketika mengalami kesulitan dibidang akademik, dan 5 dari 16 mahasiswa mengatakan bahwa dirinya sering bertanya kepada guru, teman,

ataupun kakak tingkat ketika mengalami kesulitan dibidang akademiknya. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka enggan untuk bertanya dikarenakan malu saat bertanya, mereka merasa bahwa ketika mencari bantuan akan dianggap tidak mampu, dan merasa kurang nyaman ketika bertanya kepada teman-temannya karena mereka juga memiliki kesibukan masing-masing.

Perilaku mencari bantuan dalam bidang akademik disebut dengan *academic help seeking behavior*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan *academic help seeking behavior*, salah satunya yaitu efikasi diri akademik (Trisnawati, 2022). Individu yang memiliki efikasi diri akademik akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mereka juga tidak akan merasa cemas terhadap dampak dari meminta bantuan kepada orang lain, sedangkan pengaruh dari rendahnya efikasi diri akademik dapat membuat individu merasa segan untuk melakukan *academic help seeking behavior* karena mereka beranggapan bahwa orang yang diminta bantuan akan memandang rendah dirinya saat meminta bantuan. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, diantaranya adalah prestasi yang cenderung buruk (Umarani, 2020), kesulitan dalam mempertahankan kompetensinya (Karabenick & Knapp dalam Mark, 2014) dan dapat menimbulkan tingkah laku yang menyimpang dari aturan, sehingga akan merugikan dirinya sendiri dalam proses pembelajaran (Zimmerman & Martinez dalam Syafitri, 2018).

Berdasarkan masalah tersebut solusi yang dapat dilakukan mahasiswa dalam melakukan *academic help seeking behavior* yaitu dengan cara meningkatkan efikasi diri akademik. Individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki banyak strategi mencari solusi, selain itu Individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi juga dapat memberikan kepercayaan diri lebih dalam berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya sehingga akan memudahkannya dalam mencari bantuan ketika mengalami kesulitan belajar (mark, 2014).

Beberapa peneliti telah mengukur hubungan efikasi diri akademik dengan *academic help seeking behavior* pada mahasiswa, akan tetapi pada mahasiswa keperawatan belum ada penelitian yang mengukur hubungan efikasi diri akademik dengan *academic help seeking behavior*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan *Academik Help Seeking Behavior* pada Mahasiswa S1 Keperawatan Reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diambil rumusan masalah “Apakah ada Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan *Academik Help Seeking Behavior* pada Mahasiswa S1 Keperawatan Reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan *Academic Help Seeking Behavior* pada Mahasiswa S1 Keperawatan Reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efikasi diri akademik pada mahasiswa S1 keperawatan reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.
2. Mengidentifikasi *academic help seeking behavior* pada mahasiswa S1 keperawatan reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.
3. Menganalisis Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan *Academic Help Seeking Behavior* pada Mahasiswa S1 Keperawatan Reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan untuk memberikan informasi pentingnya meningkatkan efikasi diri akademik dapat mengembangkan *academic help seeking behavior* sehingga mahasiswa dapat lebih aktif dan tidak ragu dalam meminta bantuan akademik kepada orang lain.

1.4.2 Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dosen untuk menjadi pemberi informasi terkait *academic help seeking behavior* yang

dilakukan oleh mahasiswa yang mengalami kepercayaan diri akademik yang rendah.

1.4.3 Bagi institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi mengenai hubungan efikasi diri akademik dengan *academic help Seeking behavior* pada mahasiswa S1 keperawatan reguler di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dan penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada institusi terkait dengan hasil penelitian sehingga institusi dapat melakukan pembaharuan dalam pola pembelajaran sesuai dengan kondisi mahasiswa.

1.4.4 Bagi keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi keluarga untuk mendukung mahasiswa dalam proses pembelajarannya dan dapat menjadi penolong pertama saat mahasiswa melakukan *academic help seeking behavior* karena rendahnya efikasi diri akademik mahasiswa.

